

Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk 4 Muhammadiyah Yogyakarta

Siti Markhathu Solikhah¹⁾, Iis Suwartini²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

keefektifan, E-learning, media pembelajaran

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan menganalisa keefektifan media E-learning dalam pembelajaran daing mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah E-learning yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Sedangkan subjek yang diangkat pada penelitian adalah kegiatan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media E-learning. Hasil dari penelitian ini, diantaranya: 1) Media pembelajaran berbasis web E-learning SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta efektif diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara daring. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, media E-learning digunakan untuk sebagai berikut: merekap kehadiran siswa, memberikan pengumuman, mengunggah file materi, dan berinteraksi dengan siswa.

How to Cite: Markhathu. (2021). Article Title. Pemanfaatan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk 4 Muhammadiyah Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Yogyakarta (SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta) adalah lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Ahmad Dahlan hingga sekarang. Berdiri pertama kali dengan nama SPG Muhammadiyah 3 Putri Yogyakarta pada tahun 1989. Kemudian pada tahun 1989 berganti nama SMK Muhammadiyah Yogyakarta. SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta berlokasi di Jl. Suryodiningratan No. 862, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta. Sebagai salah satu sekolah kejuruan, SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menawarkan 3 kompetensi keahlian, yakni Tata Busana, Teknik Komputer dan Informatika (RPL) dan Tata Boga. Visi dari SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta adalah membentuk kader unggul, mandiri, berbudaya dan islami. Misi dari SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ada 3, diantaranya: 1) Membina dan membimbing warga sekolah berkepribadian islami. 2) Mengembangkan manajemen, meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dengan optimal sehingga menghasilkan kader yang unggul. 3) Pengenalan dan pemanfaatan bahasa Indonesia dan asing, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, agar menghasilkan kader yang mandiri dan berwawasan global. Dilihat dari visi dan misi tentunya SMK 4 Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuan untuk membawa siswa-siswi menuju kesuksesan dalam mewujudkan cita-cita dan harapan dengan berlandaskan pada nilai-nilai islami.

Sebagai sekolah yang mengimplementasikan dengan baik Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta selalu berupaya berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif serta efisien. Terbukti dengan adanya sekolah daring di masa pandemi, SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menerapkan pembelajaran daring dengan menggunakan beragam model media pembelajaran *digital learning*. Menurut Munir dalam bukunya (Munir, 2017) menerangkan bahwa pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Sejatinya pembelajaran model ini merupakan suatu gagasan baru dalam dunia pendidikan yang

lebih menekankan pemanfaatan perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan. Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat tentunya mobilitas, akal dan pikiran semakin berkembang. Untuk itu, penerapan pembelajaran dengan model ini adalah salah satu upaya percepatan kemajuan bangsa. Mengingat generasi muda merupakan generasi penerus yang kelak akan memimpin bangsa ini untuk terus menjadi bangsa yang berkemajuan unggul. Dengan harapan yang demikian, maka langkah dari itu perlunya dukungan dari berbagai pihak terkait khususnya pendidik sebagai fasilitator siswa di sekolah untuk memberikan pembelajaran yang berkemajuan, kreatif dan inovatif.

Sebagai contoh penerapan model media digital yang digunakan adalah penerapan pembelajaran daring berbasis E-learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Sohn dalam (Suartama, 2014) menjelaskan bahwa *E-learning* merupakan kependekan dari *electronic learning*. Sementara itu, Gilbert & Jones dalam (Suartama, 2014) memberikan definisi umum yang menerangkan bahwa E-learning merupakan pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/ekstranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan *computer-based training* (CBT). Menarik dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa E-learning merupakan media pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan internet sebagai akses utamanya. Pembelajaran E-learning bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan pengguna dapat mengaksesnya dimanapun berada selama masih menjangkau jaringan internet. Kemudahan ini yang menjadi kunci E-learning dalam sistem pembelajarannya. Namun, perlu diingat bahwa pembelajaran yang demikian tidak serta merta dianggap kurang optimal digunakan dalam pembelajaran. Justru pada masa yang pembelajaran daring saat ini E-learning menjadi pilihan media pembelajaran yang umum digunakan oleh guru. Toolsnya LSM (*Learning Management System*) pada medianya terbilang lengkap, semua bagian LSM tersebut memiliki fungsinya masing-masing dalam menjalankan pembelajaran menggunakan E-learning. Selain itu, media pembelajaran digital lainnya dapat disatukan dengan menggunakan pembelajaran E-learning, misalnya: youtube, Link google form, Power Point, PDF, Podcast, Quizizz, Dokumen Word, Excel, serta media media digital lain yang digunakan dalam pembelajaran.

Mengacu dari judul artikel diatas, beberapa penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi penunjang kajian relevan untuk literasi mendalam terkait artikel penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Juniar Hutagalung, Hendryan Winata, dan Hendrya Jaya mahasiswa STMIK Triguna Dharma dengan judul "*Perancangan dan Implementasi E-learning Berbasis Web Pada SMA Negeri 1*" Siantar pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancangan sistem media pembelajaran E-learning dan penerapan E-learning berbasis *web* pada pembelajaran di SMA Negeri 1 Siantar. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Juniar Hutagalung, dkk adalah rancangan E-learning menggunakan model Flowchart, dimana penyajian menggunakan model ini dirasa sistematis tentang proses dan logika dari kegiatan penanganan informasi dan urutan prosedur. Kemudian, E-learning berbasis web pada SMA Negeri 1 Siantar mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya (Hutagalung et al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Juniar Hutagalung, dkk dirasa relevan dengan penelitian ini karena adanya persamaan antara keduanya. Persamaan terlihat dari adanya kesamaan objek penelitian dari keduanya yang sama-sama mengarah pada media pembelajaran E-learning. Selain itu, kesamaan lainnya juga terlihat dari satu rumusan masalah yang sama-sama menyinggung tentang penggunaan atau pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran. Sementara itu, perbedaan dari keduanya terletak pada subjek kajiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Juniar Hutagalung, dkk mengangkat subjek pembelajaran berbasis E-learning web pada SMA Negeri 1 Siantar, sedangkan pada penelitian ini mengambil subjek E-learning pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Juniar Hutagalung, dkk lebih pada sesuatu yang menyeluruh terkait dengan subjek penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini lebih spesifik terkait subjek yang diangkat, yaitu hanya pada media pembelajaran E-learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian kedua, dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Pancor dengan judul "*Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan E-learning Pada Masa Pandemi Di SDN 2 Kembang Kerang Aikmel*" pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi belajar menggunakan media E-learning pada masa pandemi, mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pembelajaran menggunakan media E-learning, dan Penerapan strategi tersebut dengan memanfaatkan media E-learning dimasa pandemi. Hasil yang didapat dari penelitian yang

dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri diantaranya: 1) Strategi pembelajaran menggunakan media E-learning di SDN 2 Kembang Kerang dilakukan atas dasar ketidakbolehan melakukan pembelajaran pada masa pandemi. 2) Faktor pendorong strategi belajar dengan menggunakan media pembelajaran E-learning, yaitu: motivasi dalam diri siswa, akses internet yang memadai, serta sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran menggunakan media E-learning. Adapun faktor penghambat, yaitu: terbatasnya guru dalam mengaplikasikan pembelajaran menggunakan media E-learning, SDM yang dirasa belum optimal memanfaatkan strategi pembelajaran dengan media E-learning, belum adanya website untuk E-learning, dan kesadaran dari pihak terkait akan pentingnya penggunaan media pembelajaran E-learning pada masa pandemi (Yuliana & Bahri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri dirasa relevan dengan penelitian ini karena adanya persamaan dan perbedaan diantara keduanya. Persamaan tersebut terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Kemudian, permasalahan penelitian yang dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri dengan penelitian ini, yakni sama-sama mengangkat subjek kajian guru dan siswa. Selain itu, persamaan lain terletak pada objek penelitian yang sama-sama mengangkat E-learning sebagai fokus kajiannya. Sementara itu, perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri memiliki tujuan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dengan E-learning pada masa pandemi serta menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran E-learning pada masa pandemi. Perbedaan lain dari kedua penelitian ini terletak pada tempat pelaksanaan. Penelitian ini bertempat di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfa Yuliana dan Saepul Bahri bertempat di SDN 2 Kembang Kerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Suryana dalam bukunya (Suryana, 2012) metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menemukan unsur-unsur, ciri-ciri, sifat dari suatu fenomena. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini meneliti objek yang alamiah apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti serta peneliti sebagai instrumen kunci (*human instrument*) (Sugiyono, 2013). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dan menganalisa keefektifan media E-learning dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia. Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah E-learning yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Sedangkan subjek yang diangkat pada penelitian adalah kegiatan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media E-learning. Adapun teknik penelitian yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung (Suryana, 2012). Menurut Sugiyono dalam (Suci Arischa, 2019) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menentukan suatu permasalahan yang diteliti. Merujuk pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa teknik wawancara adalah sebuah cara interaktif yang dilakukan oleh dua orang lebih dengan adanya informan dan pewawancara itu sendiri. Sugiyono dalam (Suci Arischa, 2019) menyebutkan bahwa dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Mengacu dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah cara analisis data yang menggunakan sumber-sumber media cetak sebagai data-data untuk dianalisis.

HASIL

1. Dasar Hukum Pelaksanaan

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pembelajaran adalah suatu hal yang dirasa efektif dan efisien. Teknologi membawa manusia pada era kemudahan. Dimana lewat teknologi manusia secara fleksibel melakukan sesuatu hal dengan leluasa, praktis dan tidak terikat ruang dan waktu. Seperti yang sedang dihadapi oleh seluruh bangsa didunia ini. Adanya pandemi *Covid-19* membuat ruang gerak terbatas. Kegiatan yang dijalankan dibatasi oleh peraturan-peraturan yang harus dipatuhi untuk kebaikan bersama. Tentunya dengan adanya hal tersebut, sangatlah berdampak di segala bidang.

Pendidikan adalah salah satu bidang yang terdampak pandemi *Covid-19* yang sedang melanda dibelahan dunia. Pemerintah sebagai perangkat negara yang membuat kebijakan-kebijakan agar terlaksananya sistem tata negara yang teratur tidak putus akal untuk membuat suatu kebijakan yang dirasa terbaik untuk pendidikan bangsa ini. Sistem pembelajaran daring merupakan penerapan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi.

Sejalan dengan dasar hukum yang telah ada sebelum pandemi *Covid-19* ada, pemerintah menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan dari keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri Nomor 03/KB 2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19). Atas dasar kebijakan tersebut, perlunya guru sebagai fasilitator belajar siswa harus inovatif dan kreatif dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi saat ini.

2. Laman Web E-learning SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

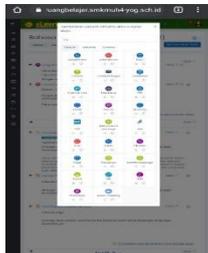
(sumber: <https://ruangbelajar.smkmuh4-yog.sch.id/>)

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang memanfaatkan E-learning sebagai media pengajaran. Hal ini merupakan langkah guru untuk tetap menjalan pembelajaran secara inovatif dan kreatif saat masa pandemi. Media pembelajaran E-learning yang dibangun oleh SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dirancang secara mudah dalam hal penggunaan sehingga siswa dan guru dapat menggunakan secara maksimal. Media E-learning yang digunakan dirancang berbasis web, untuk itu perlunya akses internet agar terkoneksi ke E-learning. Siswa dapat mengakses melalui web E-learning pada laman <https://ruangbelajar.smkmuh4-yog.sch.id/>. Tampilan awal dalam halaman depan E-learning profil foto dari SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, pilihan bahasa, *contact person* sekolah, keterangan peserta, jumlah kursus, aktivitas dan keterangan yang meliputi: web ruang belajar, hak akses dan QnA.

Keterangan menu utama pada tampilan awal media pembelajaran E-learning SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta sebagai berikut:

- Icon bahasa: fitur yang digunakan untuk pemilihan bahasa dalam E-learning.

- b. Menu masuk: merupakan pintu masuk siswa untuk mengakses E-learning. Pada menu ini siswa diminta mengisi nama pengguna dan password.
- c. Beberapa angka: Pada bagian ini ditampilkan data jumlah peserta yang menggunakan E-learning, kursus-kursus yang terdapat dalam E-learning dan jumlah aktivitas pengguna yang telah dilakukan dalam E-learning.
- d. Contact Person sekolah: berisi tampilan alamat, web sekolah, nomor telepon, dan email sekolah.



(sumber: <https://ruangbelajar.smkmuh4-yog.sch.id/>)

PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia E-learning dijadikan sebagai salah satu media utama dalam pengajaran. Dari hasil observasi dan wawancara guru terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini, ada beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai bentuk jawaban dari pemanfaatan media E-learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan

Strategi yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis E-learning yakni, menggunakan pendekatan wali kelas dalam membantu pelaksanaan pembelajaran. Guru berkoordinasi dengan wali kelas untuk hal-hal berikut: mengingatkan untuk mengumpulkan tugas, memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa, dan lain sebagainya. Strategi ini dimaksud agar siswa terkoordinir secara baik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, karena dilatari dari kedekatan siswa dan wali kelas. Sejatinnya wali kelas di sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa karena saat di sekolah wali kelas memiliki tugas memantau, membina dan membantu pengembangan diri siswa. Maka dari itu, strategi ini dirasa tepat digunakan dalam pembelajaran berbasis media E-learning secara daring.

2. Pemanfaatan Fitur media pembelajaran E-learning

Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan E-learning, guru dapat menggunakan fitur-fitur menarik yang ada didalamnya. Fitur yang terdapat dalam E-learning sangat beragam. Fitur-fitur tersebut memiliki manfaat tersendiri. Pada media E-learning SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta, terdapat 26 fitur yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri.

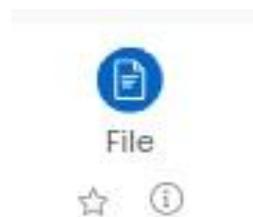
Fitur-fitur yang dimaksud diantaranya meliputi: Assignment, Attendance, Buku, Choice, Content Pages, Database, External tool, Feedback, File, Folder, Forum, Glossary, H5P, IMS content package, Jitsi, Kuis, Label, Obrolan, Page, Pelajaran, SCOR package, Survei, URL, Wiki, Workshop dan Zoom meeting. Dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat lima fitur media E-learning yang sering digunakan untuk melaksanakan pengajaran. Fitur-fitur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Attendance



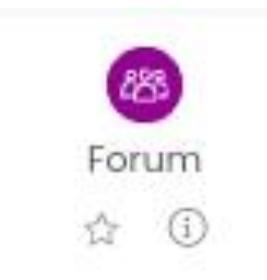
Attendance merupakan fitur yang digunakan untuk mencatat kehadiran siswa dalam sebuah mata pelajaran atau mata kuliah pada setiap pertemuan. Sistem fitur ini bertindak sebagai perekam kehadiran yang kemudian direkap dalam bentuk laporan. Rekap dalam fitur ini dapat diakses tidak hanya guru melainkan juga siswa. Cara kerja fitur ini cukup sederhana. Setelah siswa mengisi daftar hadir, fitur otomatis merekap kehadiran siswa dalam sistem. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, presensi dibuat dalam satu semester, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran langkah awal yang harus dilakukan siswa adalah mengisi presensi di E-learning. Guru membuat rekap presensi berdasarkan satu semester karena dirasa lebih praktis serta efektif daripada harus membuat rekap absen per pertemuan.

2) File



File adalah fitur dalam media E-learning yang digunakan guru untuk mengunggah materi berupa PDF, Word, PPT, dan lain-lain. Pada fitur ini materi yang disampaikan guru secara mudah akan terupload di E-learning dan digunakan siswa untuk belajar. Siswa dapat mendownload materi yang telah diupload guru dalam E-learning. Cara kerja fitur ini sangatlah sederhana. File yang diupload guru dalam fitur ini, secara otomatis akan masuk dalam kursus atau kelas yang diambil siswa. Fitur ini juga bermanfaat sebagai pengelola materi pembelajaran. Untuk menambahkan materi dapat dilakukan dengan pilih Add Resource a file. Setelah itu akan muncul form yang diminta mengisi nama yang ditulis dengan judul beserta sumbernya, kemudian deskripsi singkat oleh guru, dan konten yang akan diupload. Langkah terakhir adalah pilih save, maka secara otomatis file materi akan ditayangkan pada E-learning siswa yang mengambil mata pelajaran tersebut.

3) Forum



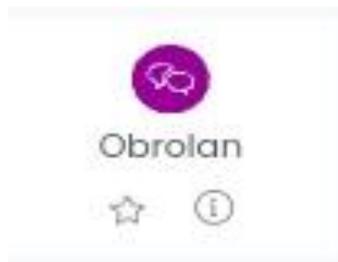
Fitur forum media pembelajaran E-learning merupakan fitur komunikatif yang berfungsi untuk bertukar pendapat, ide, dan diskusi lainnya baik antara siswa dengan guru ataupun dengan siswa lainnya. File seperti gambar dan media lain dapat diupload dalam fitur forum. Fitur ini digunakan guru untuk memberikan pengumuman terkait kegiatan dan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Fitur ini sangat bermanfaat dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dan menjadi ajang bagi siswa untuk berani berpendapat. Sehingga diharapkan, pola pikir kognitif siswa dapat terbentuk dengan dibukanya forum diskusi pada dalam pembelajaran daring menggunakan E-learning.

4) Fitur kuis



Fitur kuis dalam E-learning digunakan untuk guru membuat kuis pembelajaran dan pelaksanaan ujian. Pengadaan kuis pembelajaran diadakan setiap 2 Kompetensi Dasar. Kuis dalam E-learning umumnya memang dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian. Sehingga fitur ini dirasa efektif digunakan sebagai penilaian guru untuk mengukur aspek kognitif siswa. Aspek ini sangat penting dalam pembelajaran, karena merupakan penilaian guru terhadap pemahaman siswa.

5) Fitur Obrolan



Obrolan merupakan fitur dalam E-learning yang digunakan untuk berinteraksi satu sama lainnya. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, fitur ini digunakan untuk siswa bertanya kepada guru terkait materi yang diberikan. Siswa secara mudah dapat bertanya atau berinteraksi secara mudah tanpa harus menggunakan media yang lain. Cara kerja fitur ini cukup mudah, siswa hanya perlu membuka ruang obrolan lalu siswa dapat memulai dengan mengetikkan chat diruang tersebut.

3. Keefektifan E-learning untuk pembelajaran

Dari hasil wawancara guru terkait pembelajaran menggunakan media E-learning ini dirasa sangat efektif digunakan dalam pembelajaran daring. Dari hasil yang didapat, rata-rata siswa mengikuti aktif pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media E-learning. Keaktifan tersebut dapat dilihat dari hasil presensi siswa dan tugas-tugas yang diberikan guru dalam media pembelajaran E-learning. Adapun alasan lain jika siswa tidak masuk pelajaran atau melakukan presensi adalah paket data yang habis ataupun handphone yang digunakan mengalami kendala dan akses internet yang digunakan. Dari segi kemudahan juga E-learning dirasa mudah digunakan serta diakses. Fitur-fiturnya yang terdapat dalam media ini juga dirasa komplit untuk digunakan dalam pembelajaran. Mulai dari fitur untuk presensi, membuat tugas, tanya jawab, forum diskusi dan lain-lain. Seperti penjabaran hasil observasi yang telah dilakukan, E-learning mampu menjawab dilematisasi pendidikan saat ini. E-learning memberikan kontribusinya dalam media pengajaran daring. Media E-learning membantu untuk guru dan siswa agar bagaimana caranya tetap melakukan suatu kegiatan yang interaktif walaupun dengan keadaan pandemi saat ini. Rancangan sistemnya yang tersusun secara baik, data-data yang dimasukkan dapat terekap secara otomatis, sehingga guru dalam hal ini sangat efektif dan efisien dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan pemanfaatan E-learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dirasa adalah salah satu contoh pemanfaatan media ini yang sangat baik. Sehingga, dalam pelaksanaannya pertama pengguna media ini, tidak banyak siswa yang bertanya terkait media ini. Karena pada dasarnya juga, menu-menu dalam E-learning dibuat secara sederhana namun tetap mencakup hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, sehingga guru pun juga dapat berkreasi untuk menyampaikan pengajaran menggunakan media ini. Apalagi dengan fiturnya yang dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang lain seperti youtube, google form, quizizz, powerpoint dan media pembelajaran daring lainnya. Komponen keseluruhan dalam E-learning ini sangat berguna dan bermanfaat untuk siswa dan guru. Maka dalam hal keefektifan, E-learning tepat untuk digunakan sebagai kelas kedua setelah ruang kelas di sekolah dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait keefektifan E-learning sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa penggunaan media E-learning dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran sangat efektif digunakan. Pemanfaatan guru dalam menggunakan media ini untuk pengajaran, antara lain: berdiskusi dengan siswa, untuk merekap kehadiran siswa, untuk menyampaikan materi, untuk melaksanakan kuis dan untuk melaksanakan ujian. Selain itu, keefektifan penggunaan ini juga dilihat dari jumlah keikutsertaan atau kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media ini. Rata-rata siswa mengikuti dan melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam media ini secara tepat baik waktu dan pengerjaan. Fitur-fitur dalam E-learning ini juga dirasa mampu memenuhi keinginan guru untuk melaksanakan pengajaran. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, fitur yang sering digunakan untuk dalam media ini, antara lain: Attendee, file, forum, kuis, dan obrolan. Semua fitur tersebut memiliki manfaat dan fungsinya masing-masing mulai dari untuk merekap kehadiran siswa, memberikan pengumuman, mengunggah file materi, dan berinteraksi dengan siswa. Secara keseluruhan, fitur yang ada dalam E-learning sangat bermanfaat dalam jalannya proses pengajaran dan pembelajaran serta mempermudah guru untuk tetap berinovasi, kreatif, dan intensif terkait pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak terkait. Maka dari itu, pertama-tama saya mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya saya dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Ibu Zulkhikmah, S.Pd selaku guru pamong di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu saya dalam pengumpulan data penelitian dan tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Iis Suwartini, M.Pd selaku DPL Pengenalan Lapangan Persekolahan yang telah memberikan arahan kepada saya terkait dengan penelitian yang diambil. Kemudian, saya mengucapkan terimakasih juga kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dalam pengumpulan data-data terkait penelitian.

REFERENSI

- Hutagalung, J., Winata, H., & Jaya, H. (2019). Perancangan Dan Implementasi E-Learning Berbasis Web Pada SMA Negeri 1 Siantar. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD, Vol 2, No 1(1)*, 7. <https://ojs.trigunadharma.ac.id/index.php/jsk/article/view/90>
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Suartama, I. K. (2014). E-learning: Konsep dan Aplikasinya. *Paper Presented in Balitbang Depdiknas Seminar, 18 Februari 2017, November*, 1–200.
- Suci Arischa. (2019). Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau, 6(1)*, 1–15. <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryana. (2012). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Yuliana, E., & Bahri, S. (2020). Strategi Belajar Dengan Memanfaatkan E-Learning Pada Masa Pandemi Di Sdn 2 Kembang Kerang Aikmel. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(2)*, 219–228. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.361>